

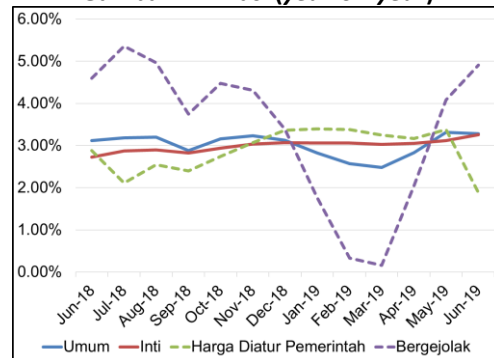
## Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (Jun '19) **3,28%**
- Inflasi Inti (Jun '19) **3,25%**
- Inflasi Barang Bergejolak (Jun '19) **4,91%**
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Juni '19) **1,89%**
- Inflasi Umum\* (Jul '19) **3,0-3,2%**

\*) Forecast

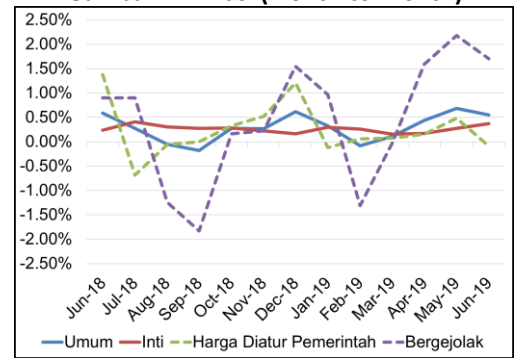
**H**arga bahan-bahan makanan dan sandang yang masih tinggi selama dan setelah periode lebaran membuat inflasi tetap berada di tingkat yang lebih tinggi dibanding perkiraan sebelumnya. Kedua jenis barang ini menyumbang inflasi umum paling besar (lihat Tabel 1), yang terutama disebabkan oleh meningkatnya konsumsi bahan-bahan makanan dan belanja kebutuhan sandang di sekitar periode Idul Fitri. Selain itu, inflasi inti kembali meningkat, dari 3,12% di bulan Mei menjadi 3,25% di bulan Juni, yang memberikan indikasi kuat bahwa tren pertumbuhan konsumsi yang terlihat di Triwulan-I terus berlanjut di Triwulan-II. Hingga saat ini, kami masih tetap mempertahankan *outlook* inflasi di kisaran 3.4-3.6% di akhir tahun 2019, di mana potensi peningkatan inflasi di paruh kedua sangat mungkin datang dari peningkatan konsumsi dalam negeri dan pelemahan nilai tukar Rupiah akibat kembali meningkatnya ketidakstabilan ekonomi global.

**Gambar 1. Inflasi (year-on-year)**



Sumber: CEIC

**Gambar 2. Inflasi (month-to-month)**



Sumber: CEIC

## Inflasi Memuncak di Periode Idul Fitri, Akan Stabil di Bulan-bulan Berikutnya

Bertepatanannya periode Idul Fitri dan libur sekolah mendorong lonjakan konsumsi di beberapa jenis komoditas kunci. Secara *year-on-year*, inflasi bahan bergejolak kembali naik signifikan (4,91% y.o.y), yang banyak didorong inflasi bahan makanan sebesar (1,63% mtm), sandang (0,81% mtm), dan makanan jadi (0,59% mtm). Meskipun tidak terlalu dominan, beberapa komponen komoditas penyusun inflasi lainnya, seperti perumahan, air listrik, gas, dan bahan bakar serta energi menunjukkan tren peningkatan di bulan Juni. Di sisi lain, mulai diturunkannya harga tiket pesawat di bulan Juni, yang merupakan respons atas tingginya harga tiket selama paruh pertama tahun 2019, mendorong inflasi dari komponen transportasi turun. Penurunan tingkat inflasi atau bahkan deflasi (mtm) kelompok bahan makanan akan terjadi pada bulan-bulan berikutnya. Penyesuaian harga akan terus terjadi di Bulan Juli dan Agustus dengan pengecualian pada komponen Pendidikan yang mengikuti pola musiman.

## Researchers

**Chaikal Nuryakin**

chaikal.nuryakin@lpem-feui.org

**Alvin U. Lumbanraja**

alvin.lumbanraja@lpem-feui.org

**Natanael Waraney Gerald**

**Massie**

natanael.waraney@ui.ac.id

**Tabel 1. Tingkat Inflasi Berdasarkan Kelompok Komoditas (month-to-month)**

Jenis Kelompok Barang/Jasa	Mar-19	Apr-19	May-19	Jun-19
<b>Energi</b>	-0.20%	-0.19%	-0.05%	0.01%
<b>Bahan Makanan</b>	-0.01%	1.45%	2.02%	1.63%
<b>Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau</b>	0.21%	0.19%	0.56%	0.59%
<b>Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar</b>	0.11%	0.12%	0.06%	0.17%
<b>Sandang</b>	0.23%	0.15%	0.45%	0.81%
<b>Kesehatan</b>	0.24%	0.25%	0.18%	0.19%
<b>Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga</b>	0.06%	0.03%	0.03%	0.07%
<b>Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan</b>	0.10%	0.28%	0.54%	-0.14%

## Angka-Angka Penting

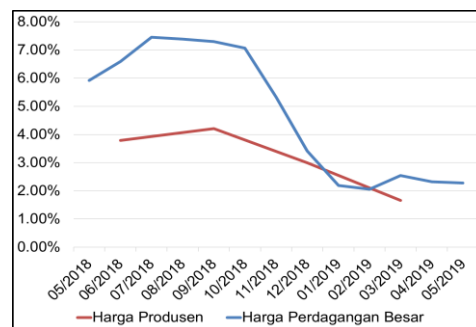
- Inflasi Umum (Jun '19)  
**3,28%**
- Inflasi Inti (Jun '19)  
**3,25%**
- Inflasi Barang Bergejolak (Jun '19)  
**4,91%**
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Juni '19)  
**1,89%**
- Inflasi Umum\* (Jul '19)  
**3,0-3,2%**

\*) Forecast

Sumber: CEIC

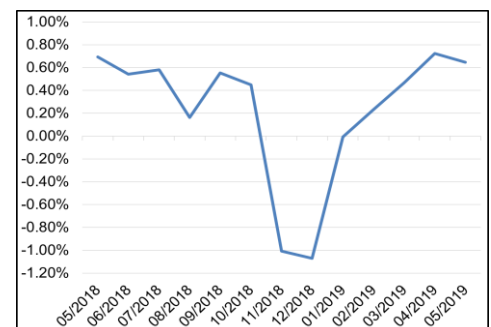
Kenaikan inflasi di bulan Juni juga cukup kontras dibandingkan tren yang relatif stabil selama lebih dari setahun terakhir di sekitar 3,0%. Meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya, inflasi harga perdagangan besar bulanan masih tetap jauh lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya dan masih di angka 0,6% secara *month-to-month*. Terus meningkatnya secara tajam harga di tingkat pedagang besar mengindikasikan bahwa harga di tingkat konsumen masih akan berada dalam tren meningkat di bulan-bulan berikutnya, yang mengindikasikan bahwa konsumsi dalam negeri masih akan tetap relatif kuat. Kami melihat bahwa kenaikan inflasi, terutama inflasi inti akan terus berlanjut hingga mendekati target tengah Bank Indonesia di 3,5%.

**Gambar 2. Inflasi berdasarkan Harga Produsen dan Harga Perdagangan Besar (year-on-year)**



Sumber: CEIC

**Gambar 3. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (month-to-month)**



Sumber: CEIC

Kami masih melihat faktor-faktor eksternal akan menjadi pendorong utama dinamika inflasi hingga akhir tahun 2019, di mana harga minyak, perang dagang, dan pertumbuhan ekonomi global akan menjadi dua faktor yang perlu diperhatikan dalam melihat perkembangan arah inflasi domestik. Meskipun pertemuan G-20 mengindikasikan adanya arah untuk menurunkan tensi dagang antara Tiongkok, Eropa, dan Amerika Serikat, arah kebijakan administrasi presiden Trump yang sulit ditebak membuat arah pertumbuhan ekonomi global masih sulit ditebak. Dalam skenario terburuk di mana presiden Trump kembali meningkatkan tensi global, hal ini akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi global dan membuat pelaku pasar keuangan akan mencoba mengurangi eksposur ke aset-aset berisiko tinggi, termasuk ke Indonesia. Hal ini dapat berpengaruh terhadap inflasi lewat depresiasi nilai tukar Rupiah. Di sisi lain, perang dagang dapat mengurangi permintaan terhadap komoditas ekspor utama Indonesia ke Tiongkok dan India, terutama kelapa sawit dan batu bara. Dengan kombinasi membaiknya prospek pertumbuhan dalam negeri dan gejolak eksternal, kami melihat bahwa inflasi umum di bulan Juli akan bergerak di tingkat 3,0-3,2%, dengan inflasi di akhir tahun 2018 akan tetap berada di kisaran 3,4-3,6%.